

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan bangsa dan Negara. Tanpa pendidikan yang memadai suatu bangsa akan mengalami ketertinggalan bahkan bahkan kemerosotan pada segala bidang. Oleh sebab itu tujuan pendidikan adalah mengacu pada pembentukan pribadi yang dewasa dan berkualitas, bermutu, berilmu pengetahuan serta bertaqwa dengan mengupayakan pendidikan dan pengelolaannya dengan baik, benar, teratur, terarah dan berkesinambungan.

Setiap negara tentu mempunyai cita-cita tentang warga negaranya untuk diarahkan. Cita-cita tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikannya. Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh warga negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan itu. (dalam Suharsimi Arikunto : 2009, 129)

Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dari ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak, mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang professional terutama guru disekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi. (dalam Muhibbin Syah : 2003, 1)

Sebagai pimpinan sekolah kepala sekolah dituntut untuk memiliki manajerial skill. Dengan banyaknya tugas serta tuntutan kemampuan seorang kepala sekolah, maka untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang meliputi syarat formal (jenjang pendidikan ijazah), pengalaman kerja dan kepribadian.

Kepemimpinan kepala sekolah bukanlah sekedar serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan guru-guru serta staf dalam suatu organisasi sekolah untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab bersama.

Disamping faktor guru, siswa, orang tua dan factor lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka factor peran kepala sekolah juga tidak boleh diabaikan. Sekolah sebagai organisasi maka peran kepala sekolah dan sangat penting dan strategis mengelola untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan peran strategis dan teknis untuk mencapai kualitas proses pembelajaran. Dia tidak saja pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia harus menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi organisasi (dalam Asrin : 2011 : 77)

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana dan prasarana. Ia bertanggung jawab pada meningkatkan keefektifitan system administrasi yang mendukung kesuksesan proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam rangka meningkatkan kulaitas pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi secara terencana dan sistematis. Ia

hendaknya memiliki kemampuan *leadership* yang kuat. Kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan. Ia sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kepala sekolah disebut juga dengan seorang pemimpin yang memimpin sekolah. Sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir dan bertindak secara tepat dan belajar dari pengalaman untuk memberikan respons dengan baik sebagai pemilih yang tepat, penghubung, pemecah masalah, negosiator, pelindung, penyembuh serta pembangun sinergi dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien (dalam Masaong dan Apris Tilomi : 2011 : 64)

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi pengelolaan diri secara efektif akan menampilkan gaya yang berorientasi pada pengendalian diri, memiliki transparansi, mampu menyesuaikan diri, berprestasi dan penuh inisiatif. Manajemen tidak hanya masalah kuantitas tetapi juga kualitas, efisiensi dan efektifitas sangat berkaitan dengan motivasi, pandangan, konflik dan kerjasama yang sangat sulit untuk diukur secara kuantitas dan tidak dapat dilihat. Dengan demikian merupakan disiplin yang manusiawi bahkan manajemen sebagai seni (dalam Sudyono : 2004 : 86)

Sebagai kepala sekolah ia dituntut untuk membuat program pembelajaran. Program pembelajaran di sekolah berdasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi (dalam Dimiyati dan Mudjiono : 2006 : 253)

Untuk menciptakan kompetensi manajerial kepala sekolah yang dapat dikategorikan baik maka salah satu usaha pemerintah adalah menseleksi calon kandidat kepala sekolah sesuai dengan syarat yang telah ditentukan kemudian ditempatkan, selanjutnya diadakan latihan diklat jabatan baik sesudah menduduki jabatan maupun sebelum menduduki jabatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, setelah mempunyai kompetensi yang memadai atau paling tidak sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 13 tahun 2003 (Direktorat Tenaga Kepend. 2007), sehingga diharapkan dengan memiliki kompetensi yang memadai melalui pendidikan dan pelatihan sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah akan bertambah baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa orang guru yang mengeluh tentang kepemimpinan kepala sekolah MTs Almuhajirin yang masih kurang dalam membenahan manajerial sekolah serta kurang perencanaan, sehingga hal ini berpengaruh pada kualitas manajemen sekolah diantaranya sistem pembelajaran yang kurang efektif, sarana dan prasarana belum memadai, sumber daya manusia yang kurang, penataan organisasi yang masih belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan adanya permasalahan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Kec. Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan alasan tersebut selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar.

B. Fokus Penelitian

- 1) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana dan pengembangan sekolah di MTS Almuhajirin kec. Boliyohuto kabupaten Gorontalo

- 2) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan sekolah

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana dan pengembangan sekolah di MTS Almuhajirin kec. Boliyohuto kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui Kompetensi manajerial dalam monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan sekolah di MTs Almuhajirin Kec. Boliyohuto Kab. Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi bagi kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya mengenai kompetensi manajerial Kepala sekolah di MTs Almuhajirin Kec. Boliyohuto Kab. Gorontalo
2. Bagi guru, dapat mengembangkan wawasan guru tentang kompetensi manajerial sesungguhnya
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri